

PEMANFAATAN QRIS SEBAGAI SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL PADA PEDAGANG PASAR MMTC DI KOTA MEDAN

Naila Elfira Sari ⁽¹⁾, Shintia Malau ⁽²⁾, Vita Nurliana ⁽³⁾, Grace Indah Situmeang ⁽⁴⁾, Lasmauli T.G Marpaung ⁽⁵⁾, Melani Astika ⁽⁶⁾

elfiranaila00@gmail.com⁽¹⁾

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Perkembangan teknologi keuangan telah mengubah pola transaksi masyarakat menuju era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai sistem pembayaran digital pada pedagang di Pasar Mega Medan Trade Centre (MMTC) Kota Medan. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan dukungan data kualitatif. Populasi penelitian terdiri dari 980 pedagang, dengan 78 pedagang pengguna QRIS dijadikan sebagai sampel melalui teknik sensus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan QRIS di kalangan pedagang MMTC tergolong tinggi. Sebagian besar pedagang menganggap QRIS memberikan kemudahan transaksi (78,2%), efisiensi waktu, serta keamanan yang baik. Faktor internal seperti kemudahan penggunaan dan rasa aman menjadi pendorong utama adopsi QRIS, sementara faktor eksternal meliputi sosialisasi bank, dorongan pelanggan, dan kebijakan biaya transaksi yang rendah. Kendala yang ditemukan adalah keterlambatan sistem, gangguan jaringan, serta keterbatasan literasi digital sebagian pedagang. Secara keseluruhan, QRIS terbukti mendukung transformasi digital sektor perdagangan tradisional serta meningkatkan efisiensi usaha para pedagang di MMTC Medan.

Kata Kunci: QRIS; pembayaran digital; pedagang; MMTC Medan; adopsi teknologi

ABSTRACT

The development of financial technology has transformed public transaction patterns toward the digital era. This study aims to analyze the utilization of the *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) as a digital payment system among traders at the Mega Medan Trade Centre (MMTC) Market in Medan City. The research used a descriptive quantitative approach supported by qualitative data. The population consisted of 980 traders, with 78 QRIS users selected through a census technique. Data were collected through interviews, field observations, and documentation. The results show that QRIS utilization among MMTC traders is relatively high. Most traders perceive QRIS as providing transaction convenience (78.2%), time efficiency, and good security. Internal factors such as ease of use and perceived safety are the main drivers of adoption, while external factors include bank socialization, customer demand, and low transaction fees. Constraints include delayed transactions, network disruptions, and limited digital literacy among some traders. Overall, QRIS supports digital transformation in traditional markets and enhances the business efficiency of MMTC traders.

Keywords: QRIS; digital payment; traders; MMTC Medan; technology adoption

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dalam dekade terakhir telah mendorong perubahan besar pada sistem transaksi ekonomi. Salah satu inovasi penting di Indonesia adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang diperkenalkan Bank Indonesia pada 2019 dan efektif digunakan sejak 2020. QRIS menyatukan berbagai aplikasi pembayaran nontunai dalam satu kode, sehingga mempermudah transaksi antara pedagang dan konsumen. Data Bank Indonesia (2025) menunjukkan peningkatan signifikan pada volume transaksi QRIS sebesar 148,5% dengan lebih dari 26,7 juta merchant aktif, 91,4% di antaranya pelaku UMKM. Kondisi ini menandakan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap transaksi digital yang cepat, efisien, dan aman.

Fenomena serupa terjadi di Kota Medan, di mana 79 ribu pedagang pasar telah memanfaatkan QRIS sebagai alat pembayaran nontunai. Salah satu pusat perdagangan yang potensial dalam digitalisasi transaksi adalah Pasar Mega Medan Trade Centre (MMTC), namun penerapan QRIS di pasar ini belum optimal. Sebagian pedagang masih mengalami kendala seperti kurangnya pemahaman teknis dan keterbatasan literasi digital, meskipun telah ada program sosialisasi seperti “Livin’ Pasar” oleh Bank Mandiri sejak 2023.

Penelitian terdahulu (Alifiyah & Purwanti, 2024; Riyanto et al., 2024) membuktikan bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan pendapatan dan efisiensi transaksi UMKM, terutama ketika didukung oleh persepsi kemudahan dan keamanan. Namun, penelitian serupa di konteks pasar tradisional modern seperti MMTC Medan masih jarang dilakukan. Hal ini menjadi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih dalam.

Penelitian ini berfokus pada analisis pemanfaatan QRIS oleh pedagang di Pasar MMTC Medan, faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya, serta kendala yang dihadapi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literasi digital dan kebijakan inklusi keuangan, sekaligus menggambarkan

kesiapan pedagang pasar tradisional dalam menghadapi transformasi ekonomi digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Pembayaran Digital

Sistem pembayaran digital merupakan mekanisme transaksi keuangan yang dilakukan secara elektronik tanpa menggunakan uang tunai. Menurut Arner, Barberis, dan Buckley (2016), digitalisasi sistem pembayaran adalah bagian dari inovasi *financial technology* (fintech) yang meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan keamanan transaksi. Bank Indonesia (2022) menegaskan bahwa sistem pembayaran digital mencakup layanan e-wallet, *mobile banking*, dan pembayaran berbasis QR code yang memudahkan masyarakat bertransaksi kapan saja dan di mana saja. Dalam konteks UMKM, digitalisasi pembayaran berperan penting dalam memperluas akses keuangan dan memperkuat inklusi ekonomi masyarakat.

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)

QRIS adalah standar nasional pembayaran berbasis QR code yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Tujuan utama QRIS adalah menyatukan berbagai sistem pembayaran digital agar transaksi menjadi lebih mudah, cepat, dan aman (Bank Indonesia, 2019). QRIS mengadopsi standar internasional EMVCo sehingga mendukung interoperabilitas antar penyedia layanan. Bagi pedagang, QRIS memberikan keuntungan berupa efisiensi transaksi, pengurangan risiko uang palsu, dan pencatatan keuangan otomatis yang berguna untuk pengelolaan usaha. Dengan kebijakan *Merchant Discount Rate* (MDR) yang rendah—hanya 0,3%—QRIS juga meringankan beban biaya bagi UMKM dan meningkatkan minat adopsi teknologi digital di kalangan pedagang (BI, 2023).

Teori Adopsi Teknologi (Technology Acceptance Model/TAM)

Penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) sebagai landasan untuk

memahami perilaku pedagang dalam menerima dan menggunakan QRIS. Model ini menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

1. *Perceived Usefulness* — keyakinan bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan efektivitas atau produktivitas kerja; dan
2. *Perceived Ease of Use* — pandangan bahwa teknologi tersebut mudah digunakan dan dipelajari. Kedua faktor ini akan membentuk sikap positif terhadap teknologi dan mendorong niat untuk menggunakannya (*behavioral intention to use*). Dalam konteks penelitian ini, semakin tinggi persepsi manfaat dan kemudahan QRIS, semakin besar kemungkinan pedagang untuk mengadopsinya dalam transaksi sehari-hari.

Teori Difusi Inovasi (Diffusion of Innovation Theory)

Selain TAM, penelitian ini juga mengacu pada teori *Diffusion of Innovation* yang dikemukakan oleh Rogers (2003). Teori ini menjelaskan bagaimana inovasi menyebar dalam masyarakat melalui lima tahap: pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Lima faktor utama yang memengaruhi cepat atau lambatnya adopsi inovasi adalah: keunggulan relatif, kesesuaian dengan kebutuhan pengguna, tingkat kerumitan, kemampuan untuk dicoba, dan tingkat keteramatan hasil. Dalam konteks QRIS, pedagang yang merasakan keunggulan relatif berupa efisiensi transaksi, kemudahan penggunaan, serta keamanan yang lebih baik akan lebih cepat menerima dan menggunakan sistem ini dibandingkan pedagang yang masih terbiasa dengan transaksi tunai.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan QRIS

Pemanfaatan QRIS oleh pedagang dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal.

- a. **Faktor internal** meliputi tingkat literasi digital, persepsi manfaat, dan

kepercayaan terhadap keamanan sistem (Prawitasari et al., 2024). Pedagang dengan keterampilan digital yang baik lebih mudah mengoperasikan QRIS dan memahami manfaatnya dalam meningkatkan efisiensi usaha.

- b. **Faktor eksternal** meliputi dukungan pemerintah, sosialisasi dari pihak perbankan, kemudahan akses jaringan, dan kebijakan biaya transaksi (Rachman et al., 2024). Program edukasi dan promosi yang dilakukan oleh bank serta adanya subsidi MDR menjadi pendorong penting bagi adopsi QRIS di sektor UMKM.

UMKM dan Digitalisasi

UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian lokal karena menyerap tenaga kerja dan menjadi motor pertumbuhan ekonomi masyarakat. Digitalisasi UMKM melalui penggunaan QRIS memberikan peluang besar dalam meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas jangkauan pasar, dan memperbaiki pencatatan keuangan. Namun, hambatan seperti keterbatasan literasi digital, infrastruktur jaringan, dan kepercayaan terhadap teknologi masih menjadi kendala dalam penerapan pembayaran digital (Hamzah et al., 2024). Oleh sebab itu, peran sosialisasi dan dukungan pemerintah sangat dibutuhkan untuk mendorong kesiapan pedagang dalam beradaptasi dengan sistem pembayaran modern.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan dukungan data kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara faktual tingkat pemanfaatan, faktor-faktor yang memengaruhi, serta kendala penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital di kalangan pedagang. Data kuantitatif digunakan untuk memperoleh persentase dan frekuensi jawaban responden, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara langsung untuk memahami alasan dan

persepsi pedagang secara lebih mendalam.

Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Pasar MMTC Medan, yaitu salah satu pusat perdagangan modern yang menjadi lokasi penerapan sistem pembayaran QRIS. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2025.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar MMTC Medan yang berjumlah 980 pedagang. Sedangkan sampelnya merupakan pedagang yang menggunakan QRIS. Berdasarkan data pengelola pasar, terdapat 78 pedagang yang telah mengaktifkan QRIS sebagai metode pembayaran. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik sensus, sehingga seluruh 78 pedagang dijadikan sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

- Wawancara Terstruktur: Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pedagang menggunakan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya (7 butir pertanyaan) untuk menggali informasi tentang waktu mulai menggunakan QRIS, alasan adopsi, persepsi terhadap biaya MDR, keamanan, respons konsumen, serta dampak terhadap pendapatan.
- Observasi Lapangan: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kios pedagang untuk memastikan penggunaan QRIS secara nyata dan mengidentifikasi hambatan teknis atau perilaku konsumen di lapangan.
- Dokumentasi: Data sekunder diperoleh dari pengelola pasar, seperti jumlah pedagang pengguna QRIS, jadwal sosialisasi, dan laporan transaksi rata-rata.

Teknik Analisis Data

- Analisis Kuantitatif: Jawaban responden dikategorikan dan dihitung jumlahnya per kategori.

Rumus yang digunakan: Persentase
=

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Responden Kategori}}{\text{Total Responden}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan disajikan dalam bentuk tabel untuk memperlihatkan proporsi jawaban.

- Analisis Kualitatif: Jawaban terbuka dari wawancara dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis kualitatif digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi adopsi QRIS dan kendala yang dihadapi pedagang.
- Triangulasi Data: Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pengelola pasar. Hal ini bertujuan memperkuat validitas dan reliabilitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Pedagang di MMTC Medan

Tabel 1.
Distribusi Pedagang Pengguna QRIS Berdasarkan Tahun Mulai

Aspek Penelitian	Kategori Jawaban	Jumlah Pedagang (orang)	Perhitungan	Persentase
Tahun Penggunaan QRIS	Tahun 2025	78	$\frac{78}{980} \times 100$	7,96%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 980 pedagang di Pasar Mega Medan Trade Centre (MMTC), sebanyak 78 pedagang (7,96%) telah menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran digital. Angka ini menggambarkan tingkat adopsi yang tergolong tinggi pada konteks pasar tradisional modern. Meskipun penggunaan QRIS masih relatif baru di MMTC, perkembangan adopsinya berlangsung cepat seiring intensifnya sosialisasi digitalisasi pembayaran oleh pihak bank dan pengelola pasar.

Pedagang menilai QRIS memberikan manfaat nyata seperti kecepatan transaksi,

efisiensi waktu, bebas uang kembalian, dan pencatatan otomatis yang lebih tertib. Berdasarkan kerangka teori Diffusion of Innovation (Rogers, 2003), kelompok pedagang MMTC termasuk dalam tahap *early majority*, yaitu pengguna yang mulai mengadopsi inovasi setelah melihat manfaat langsung dari pengguna lain. Temuan ini menegaskan bahwa tingkat pemanfaatan QRIS di Pasar MMTC Medan telah berada pada kategori tinggi dan mencerminkan kesiapan pedagang dalam menghadapi transformasi digital di sektor perdagangan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan QRIS oleh Pedagang di Pasar MMTC Medan

Tabel 2.
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan QRIS

Aspek Penelitian	Kategori Jawaban	Jumlah Pedagang (orang)	Perhitungan	Presentase	Klasifikasi faktor
Alasan utama menggunakan QRIS	Kemudahan transaksi	61	$\frac{61}{980} \times 100$	6,2%	Internal
	Alasan lain (sosialisasi bank, permintaan pelanggan, tren digital)	17	$\frac{17}{980} \times 100$	1,73%	Eksternal
Pandangan terhadap biaya transaksi (MDR 0,3%)	Tidak memberatkan / ringan	55	$\frac{55}{980} \times 100$	5,6%	Eksternal
	Cukup memberatkan	23	$\frac{23}{980} \times 100$	2,35%	Eksternal
Pandangan terhadap keamanan	Penggunaan Qris aman	64	$\frac{64}{980} \times 100$	6,5%	Internal
	Masih khawatir	14	$\frac{14}{980} \times 100$	1,4%	Internal

Hasil penelitian terhadap 78 pedagang di Pasar MMTC Medan menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan QRIS dipengaruhi oleh dua kelompok utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Secara umum, sebagian besar pedagang menggunakan QRIS karena kemudahan transaksi, biaya yang ringan, dan kepercayaan terhadap keamanan sistem. Data menunjukkan bahwa 61 pedagang (6,2%) memilih QRIS karena kemudahan penggunaan, 55 pedagang (5,6%) menilai biaya transaksi *Merchant Discount Rate* (MDR) 0,3% tidak memberatkan, sedangkan 64 pedagang (6,5%) merasa aman menggunakan sistem ini.

Faktor Internal

Faktor internal mencakup persepsi pedagang terhadap kemudahan dan keamanan penggunaan QRIS. Mayoritas

pedagang menilai QRIS mempercepat proses transaksi dan mengurangi risiko kesalahan hitung maupun kehilangan uang tunai. Hal ini sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), bahwa *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan) dan *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) menjadi penentu utama dalam penerimaan teknologi. Persepsi positif terhadap kemudahan dan rasa aman dalam bertransaksi menjadikan QRIS pilihan utama bagi pedagang dalam mendukung kegiatan usaha mereka.

Faktor Internal

Faktor eksternal meliputi pengaruh sosialisasi dari pihak bank, permintaan pelanggan, dan kebijakan biaya transaksi. Sebanyak 17 pedagang (1,73%) mengaku menggunakan QRIS karena adanya dorongan dari program sosialisasi bank dan meningkatnya minat konsumen terhadap transaksi digital. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Mahyuni & Setiawan (2021) yang menegaskan pentingnya edukasi dan promosi lembaga keuangan dalam mempercepat adopsi QRIS oleh pelaku UMKM.

Selain itu, kebijakan MDR yang rendah turut menciptakan persepsi positif di kalangan pedagang. Biaya 0,3% dinilai efisien dan tidak membebani, sesuai dengan pandangan Arner, Barberis & Buckley (2016) bahwa keberhasilan sistem pembayaran digital ditentukan oleh keseimbangan antara efisiensi biaya dan dukungan kebijakan inklusif.

Kendala dalam Pemanfaatan QRIS

Meskipun pemanfaatan QRIS di Pasar MMTC Medan sudah berjalan baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi pedagang dalam penerapannya. salah satu permasalahan yang sering muncul adalah keterlambatan proses transaksi. Meskipun sistem QRIS dirancang untuk bekerja secara real-time, dalam praktiknya sering terjadi penundaan antara waktu pemindaian kode dengan waktu dana benar-benar masuk ke rekening pedagang. Keterlambatan ini umumnya disebabkan oleh antrean server perbankan atau gangguan sistem ketika

volume transaksi sedang tinggi. Selain itu, beberapa pedagang juga mengalami kegagalan sistem (system error) yang terjadi akibat gangguan koneksi antar server bank, sehingga transaksi gagal atau tertunda meskipun pembeli telah menekan tombol bayar.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 980 pedagang di Pasar Mega Medan Trade Centre (MMTC), sebanyak 78 pedagang atau 7,96% telah memanfaatkan QRIS sebagai sistem pembayaran digital. Persentase tersebut menandakan bahwa tingkat adopsi QRIS di lingkungan pasar tradisional modern sudah cukup tinggi dan menunjukkan kesiapan pedagang dalam menghadapi transformasi digital sektor perdagangan. Pemanfaatan QRIS dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi persepsi kemudahan penggunaan dan kepercayaan terhadap keamanan sistem, sedangkan faktor eksternal mencakup kegiatan sosialisasi bank, permintaan pelanggan, tren digitalisasi, serta kebijakan biaya transaksi (MDR 0,3%) yang dinilai tidak memberatkan. Hasil ini mendukung teori *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989) yang menyatakan bahwa kemudahan dan manfaat yang dirasakan menjadi pendorong utama adopsi teknologi. Kendati demikian, penerapan QRIS masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterlambatan proses transaksi, gangguan sistem, serta keterbatasan integrasi antar aplikasi dan akses data transaksi. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dukungan teknis dan infrastruktur agar sistem pembayaran digital dapat berjalan lebih efisien dan andal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah, H. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102–115.
- Alifiyah, P. D., & Purwanti, L. (2024). Pengaruh Penggunaan Marketplace dan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan

UMKM di Kota Malang. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, 3(3), 836–851.

- Bank Indonesia. (2023). MDR QRIS bagi Merchant: Kategorisasi dan Simulasi. Bank Indonesia.
- Fadhilah. (2025). Digitalisasi sistem pembayaran dan dampaknya terhadap inklusi keuangan di Indonesia. *JUKONI: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 13–18.
- Firdausya, L. Z. (2023). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Era Digital: Tantangan dan Strategi. Unusida.
- Hamzah, E. Muchtar, et al. (2024). Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) EPayment Adoption: Customers Perspective. Penelitian ini menggunakan teori UTAUT untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat konsumen mengadopsi QRIS, termasuk kondisi fasilitasi (facilitating conditions) dan pengaruh sosial (social influence).
- Handayani, P. W., & Alamsyah, A. (2023). Analisis Penerimaan QRIS pada UMKM dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Indonesia*, 21(2), 145–158.
- Hapiz, M., Septia, L. P., Aprilianti, D., Aprilianto, D., Maulida, I., Muhammad, F., Shaafia, A., Maulana, M. H., & Herdiana, D. (2025). Analisis Kebijakan Pengembangan UMKM Digital di Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(5), 36–44.
- Hutahaeen, L., Shabrina, A. R., Martiani, Y., Syakduzzaman, Y., Yulia, A., & Gunardi. (2024). Peran sistem pembayaran digital dalam meningkatkan penjualan UMKM. *Jurnal Tekomin*, 5(1), 1–15.
- INDEF. (2024). Peran Platform Digital Terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia. Institute for Development of Economics and Finance.
- Muniarty, P., Dwiriansyah, M. S., Wulandari, W., Rimawan, M., & Ovriyadin, O. (2023). Efektivitas penggunaan QRIS sebagai alat transaksi digital di Kota

- Bima. Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 7(3), 2731–2739.
- OnlinePajak. (2025). MDR QRIS 0,3 % UMKM: Kebijakan dalam Mendorong Digitalisasi UMKM.
- Pratama, H., & Lestari, S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Teknologi Finansial Digital pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(3), 211–225.
- Prawitasari, D., Badiani, F. D., Rachmawati, S. D., Ningrum, F. P., & Mufidah, N. L. (2024). QRIS in Indonesia: A Comprehensive Literature Review on Adoption, Challenges, and Opportunities. Artikel ini mereview berbagai studi tentang QRIS, termasuk faktor internal seperti literasi digital, dan eksternal seperti dukungan regulasi dan hambatan biaya.
- Rachman, A., Julianti, N., & Arkoyah, S. (2024). Challenges and Opportunities for QRIS Implementation as a Digital Payment System in Indonesia. Penelitian ini mengidentifikasi kendala seperti infrastruktur teknologi yang belum merata dan pemahaman masyarakat yang rendah tentang QRIS.
- Ramayanti, R. (2025). Factors Influencing Intentions to Use QRIS: A Two-Staged Approach. Studi ini juga membahas variabel-perceived benefits, perceived ease of use, keamanan/risiko sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS.
- Riyanto, D., Sriwahyuni, E., & Harpepen, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat UMKM Muslim Menggunakan QRIS di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. *Mu'amalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, 16(1), 13–28.
- Sari, D. K., & Nugroho, Y. (2022). Difusi Inovasi dalam Penggunaan Sistem Pembayaran Digital oleh Pedagang Tradisional. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(1), 55–68.
- Satrio, Y. D., Dewana, T. I., & Muji, A. (2024). Manfaat teknologi digital payment QRIS bagi UMKM. *Merdeka Indonesia Journal International (MIJI)*, 4(1).
- Suryanto, & Dai, R. M. (2025). Digitalisasi pembayaran dalam pengelolaan keuangan publik: Strategi efisiensi dan transparansi. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi*, 13(1), 96–110.
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan sistem pembayaran digital pada era revolusi industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal Al Qardh*, 4(1), 60–75.